

**PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, KOMITE
AUDIT, DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY**

Reishi Radhiyatul Ulya Fitra

Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

reishiradhuf.workspace@gmail.com

Abdullah Taman

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

abtaman@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. (2) Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. (3) Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. (4) Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Dalam menganalisis data, metode pengambilan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling* dengan jumlah data sebanyak 129 sampel. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deksriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Audit delay*. (2) Solvabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Audit delay*. (3) Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. (4) Reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit delay*.

Kata kunci: *Audit delay*, Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi KAP, Solvabilitas.

Abstract

This study aims to determine: (1) The effect of Company Operations Complexity on audit delay in property and real estate companies listed on the IDX from 2021 to 2023, (2) The effect of Solvency on audit delay in property and real estate companies listed on the IDX from 2021 to 2023, (3) The effect of the Audit Committee on audit delay in property and real estate companies listed on the IDX from 2021 to 2023, and (4) The effect Reputation of Public Accounting Firm on audit delay in property and real estate companies listed on the IDX from 2021 to 2023. The population in this study consists of property and real estate companies that went public on the Indonesia Stock Exchange between 2021 and 2023. The sampling method applied is purposive sampling, resulting in a total of 129 samples. The data analysis techniques used in this study include descriptive statistics, classical assumption tests, and hypothesis testing through multiple regression analysis. The results of this study indicate that: (1) The company operations complexity has a positive but insignificant effect on audit delay. (2) Solvency also exhibits a positive but insignificant effect on audit delay. (3) The Audit Committee has a positive effect on audit delay. (4) The Reputation of Public Accounting Firm has a significant positive effect on audit delay.

Keywords: *Audit delay, Audit Committee, Company Operations Complexity, Reputation of Public Accounting Firm, Solvency.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan publik wajib menerbitkan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan memenuhi standar pengauditan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 mengharuskan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan. Dengan demikian, *stakeholder* menuntut audit yang lebih rinci dan menyeluruh dari perusahaan yang baru *Initial Public Offering* (IPO), sehingga memerlukan waktu lebih lama dan dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian keuangan (Francis, 2004). Proses audit diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat diandalkan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk melindungi kepentingan investor dan meningkatkan transparansi pasar (Ashton et al., 1987).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa laporan keuangan tahunan disampaikan atau diumumkan

paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan yang diserahkan ke OJK juga harus bersamaan dengan laporan keuangan auditan. Hal ini mengindikasikan auditor butuh waktu untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Salah satu cara menghitung lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengukur dan melihat penyampaian laporan keuangan disebut *audit delay*.

Audit delay merupakan selisih waktu antara tanggal tutup buku perusahaan hingga laporan keuangan auditan diterbitkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), yang mencerminkan durasi penyelesaian audit oleh auditor (Christiane et al., 2022). Pentingnya *audit delay* menuntut auditor agar tepat waktu karena proses audit membutuhkan waktu untuk mengidentifikasi permasalahan dalam perusahaan (Saragih, 2018). Keterlambatan ini dapat mengurangi relevansi dan manfaat informasi laporan keuangan serta berdampak negatif terhadap pertumbuhan perusahaan (Sunarsih et al., 2021). Selain itu, menurut Alfiani & Nurmala. Putri (2020) *audit delay* juga berpengaruh terhadap reputasi perusahaan karena investor dapat menilai adanya masalah serius, yang berisiko menimbulkan sanksi suspensi perdagangan saham dari BEI

hingga kemungkinan *delisting* (Sari & Sujana, 2021).

Data menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia masih mengalami keterlambatan dalam penyerahan laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir. Temuan ini menegaskan bahwa masalah *audit delay* masih merupakan isu yang relevan di Indonesia, sebagaimana dibuktikan oleh literatur akademis dan studi empiris.

Meskipun sektor *Consumer Cyclicals* mencatatkan *audit delay* tertinggi, pemilihan sektor properti dan *real estate* dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan strategis. Berdasarkan data BPS, sektor *real estate* hanya tumbuh 2,18% dan berkontribusi 2,41% terhadap PDB secara tahunan pada kuartal IV-2023. Di sisi lain, sektor ini memiliki prospek pertumbuhan jangka panjang yang menjanjikan, didorong oleh pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan peningkatan pendapatan per kapita di negara berkembang seperti Indonesia. Proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional oleh Bank Indonesia sebesar 5,6% pada 2025 serta target APBN sebesar 5,2% semakin menegaskan pentingnya sektor ini, yang menjadi fokus pemerintah melalui dukungan kebijakan seperti insentif pembebasan PPN Ditanggung Pemerintah

(DTP) berdasarkan PMK No. 120/2023 (Setiawati, 2024). Insentif ini bertujuan meningkatkan daya beli masyarakat serta mendorong pertumbuhan sektor properti yang memiliki efek berganda terhadap sektor ekonomi lainnya. Oleh karena itu, kombinasi antara tantangan dan potensi menjadikan sektor properti dan *real estate* relevan untuk ditelaah lebih lanjut dalam konteks *audit delay*.

Salah satu kasus *audit delay* di sektor properti dan *real estate* terjadi pada PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) pada tahun 2022. Perusahaan tersebut mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan 2021 dan laporan keuangan kuartal I 2022 di BEI. Akibatnya, BEI memberikan sanksi berupa penghentian sementara perdagangan efek PT Bakrieland Development Tbk hingga kewajiban penyampaian laporan keuangan terpenuhi. Setelah perusahaan melengkapi laporan keuangan dan membayar denda keterlambatan, BEI mencabut penghentian sementara tersebut, sehingga saham ELTY kembali diperdagangkan pada sesi I, Kamis, 13 Oktober 2022.

Walaupun telah banyak penelitian mengenai *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian tersebut masih

menunjukkan variasi hasil penelitian. Perbedaan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk variasi jenis variabel independen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan, serta perbedaan dalam penggunaan proksi variabel independen. Faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi *audit delay* dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari kompleksitas operasi perusahaan, solvabilitas, dan komite audit, serta faktor eksternal yang dipengaruhi oleh reputasi KAP. Setiap faktor ini berperan penting dalam menentukan durasi penyelesaian audit, sehingga menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Kompleksitas operasi perusahaan umumnya disebabkan oleh pembentukan berbagai departemen dan pembagian tugas ke dalam unit-unit kerja yang berbeda. Rahmawati (2015) menyatakan bahwa kompleksitas tersebut, yang diukur melalui jumlah entitas anak perusahaan (*subsidiary*), berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk memeriksa laporan keuangan dan transaksi pada berbagai unit. Semakin luas lingkup audit, semakin besar pula potensi keterlambatan dalam pelaporan keuangan. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Pattiasina (2017) yang menunjukkan tidak

adanya pengaruh signifikan antara kompleksitas operasi dan *audit delay*. Hapsari (2020) menambahkan bahwa perusahaan dengan operasi kompleks cenderung memilih KAP yang memiliki sumber daya besar guna menghindari keterlambatan audit, menunjukkan bahwa kompleksitas tidak menjadi hambatan utama jika ditangani oleh auditor dengan kapasitas yang memadai.

Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Bahri & Amnia (2020) menemukan bahwa tingginya rasio solvabilitas berdampak pada *audit delay* yang lebih panjang, karena auditor perlu melakukan pemeriksaan lebih hati-hati terhadap potensi risiko kelangsungan usaha. Sebaliknya, perusahaan dengan solvabilitas rendah cenderung mengalami proses audit yang lebih cepat. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Prameswari et al. (2015) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurutnya, auditor tetap melaksanakan prosedur audit secara cermat sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, baik pada perusahaan dengan tingkat utang tinggi maupun rendah, sehingga jumlah utang tidak secara signifikan memengaruhi

waktu penyelesaian audit.

Komite audit memiliki peran penting dalam membantu Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas audit internal, serta menjembatani komunikasi antara auditor eksternal dan manajemen perusahaan guna mendukung transparansi dan akuntabilitas (Fikri & Taqwa, 2019). Namun, penelitian Dyah Permatasari & Saputra (2021) serta Siahaan et al. (2019) menunjukkan bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga jumlah anggota yang memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan tidak memengaruhi lamanya proses audit. Sebaliknya, penelitian (I Gede Aditya Cahya Gunarsa (2017) dan Pattiasina (2017) menunjukkan pengaruh signifikan, di mana kompetensi komite audit mendukung ketepatan waktu pelaporan melalui pengawasan terhadap kepatuhan standar pelaporan dan prosedur audit.

Penelitian oleh Apriyana & Rahmawati (2017) dan Retno & Rahayu (2017) menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), termasuk KAP besar seperti *Big Four*, tidak mempengaruhi *audit delay* secara signifikan. Meskipun KAP besar memiliki

lebih banyak sumber daya, auditor ahli, dan sistem kerja audit yang baik, hal ini tidak selalu menjamin ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Clarisa & Pangerapan (2019), meskipun KAP yang berkualitas tinggi cenderung menyelesaikan audit dengan lebih efisien, ukuran KAP tidak selalu berhubungan langsung dengan kecepatan pelaporan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, Komite Audit, dan Reputasi KAP Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”.

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi

Scott (2015) menunjukkan bahwa teori agensi mengeksplorasi pembuatan kontrak untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal (seperti pemilik perusahaan) dan agen (seperti manajer puncak) untuk memastikan agen bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal, yang sering kali menggunakan elemen-elemen teori permainan kooperatif dan non-kooperatif untuk memotivasi kepatuhan.

Sedangkan, Hendrastuti & Harahap (2023) mengemukakan teori keagenan merupakan komponen dari teori akuntansi positif, teori permainan, dan teori organisasi. Teori keagenan mengkaji hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) dalam lingkungan bisnis. Teori ini membahas konflik yang muncul ketika agen tidak bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Teori ini menyarankan mekanisme untuk menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak, seperti insentif berbasis kinerja, pemantauan, dan pelaporan.

Teori Sinyal

Menurut Dian Anggraeni et al. (2022) teori sinyal menyatakan bahwa manajemen perusahaan memiliki akses yang lebih lengkap dan mendalam terhadap informasi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen dapat melakukan analisis yang akurat mengenai prospek masa depan perusahaan, sehingga tindakan mereka dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal tentang kondisi dan potensi perusahaan. Dengan demikian, teori sinyal mengasumsikan investor untuk memahami pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen terkait dengan nilai perusahaan (Elvienne & Apriwenni, 2019).

Teori sinyal, seperti yang

diungkapkan oleh Gumanti (2009) dalam penelitiannya merujuk pada tindakan manajemen perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak luar, terutama investor, mengenai kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Tujuan dari sinyal ini adalah untuk memengaruhi pandangan pasar mengenai kesehatan dan potensi perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik cenderung akan segera menyampaikan informasi positif kepada investor dan masyarakat, dengan harapan mendapatkan respons yang menguntungkan. Dalam konteks ini, manajemen akan berusaha untuk mengurangi keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan (Arens et al., 2014).

Audit Delay

Audit delay adalah durasi waktu yang dihitung dari tanggal akhir tahun buku suatu perusahaan hingga laporan audit disusun dan diterbitkan oleh auditor setelah menyelesaikan proses audit laporan keuangan. Penundaan dalam penerbitan laporan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kompleksitas laporan keuangan dan efisiensi proses audit itu sendiri (Eilifsen & Knivsflå, 2016).

Setelah laporan keuangan tahunan perusahaan dipublikasikan, maka

sebagaimana yang tertera dalam PJOK No.14/POJK.04/2022 Pasal 16 ayat (2) wajib diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Audit merupakan proses yang sistematis dalam memeroleh serta mengevaluasi bukti secara objektif terkait pernyataan mengenai tindakan dan peristiwa ekonomi, untuk menilai tingkat kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Dwi Septianingrum, 2020).

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Menurut Utami & Nazar (2021) kompleksitas operasi perusahaan direpresentasikan melalui jumlah anak perusahaan atau entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan induk, serta kerja sama antarunit perusahaan untuk mencapai tujuan bersama.

Anak perusahaan dikendalikan oleh perusahaan induk karena kepemilikan mayoritas saham oleh induk tersebut. Kompleksitas operasi perusahaan, yang ditentukan oleh jumlah dan lokasi unit operasional (cabang), serta diversifikasi produk dan pasar, cenderung memengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya (Nathasya & Yohanes, 2022; Yuni et al.,

2022). Penelitian menunjukkan bahwa semakin kompleks operasi perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur perusahaan yang terdiri dari banyak anak perusahaan dan aktivitas diversifikasi dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (Ananda et al., 2021).

H1: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015) rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas memberikan wawasan penting tentang struktur modal perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio yang sehat menunjukkan stabilitas finansial dan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi keuangan yang sulit, sementara rasio yang kurang baik dapat mengindikasikan potensi risiko kebangkrutan dan masalah keuangan di masa depan. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan *adalah Debt to Equity Ratio (DER)* dikarenakan dapat memberikan wawasan yang penting tentang stabilitas keuangan dan risiko operasional

perusahaan, yang menjadi fokus penting dalam proses audit dan dapat mempengaruhi *audit delay*.

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay

Komite Audit

Menurut Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-315/BEJ/062000, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris Perusahaan Tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris Perusahaan Tercatat untuk membantu Dewan Komisaris Perusahaan Tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan Perusahaan Tercatat.

Pembentukan komite audit didasari oleh Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004 yang mewajibkan perusahaan tercatat di bursa efek memiliki komite audit serta mengatur tugas dan tanggung jawabnya. Ketentuan ini kemudian diperkuat melalui Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Menurut Wardi & Fachriyah (2019), efektivitas komite audit dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dapat dilihat dari sejumlah

komponen, antara lain: (1) Kompetensi Komite Audit; (2) Ukuran Komite Audit; (3) Pertemuan Komite Audit atau Rapat Komite.

Pasal 7 dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa perusahaan *go public* mewajibkan memiliki paling sedikit satu anggota komite audit yang memiliki kompetensi, kualifikasi, dan pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan, sehingga mampu memahami informasi laporan keuangan dan aktivitas bisnis yang dilaksanakan perusahaan (Andrianingsih & Prasetyo, 2023). Keberadaan komite audit dalam suatu entitas dapat mengurangi potensi terjadinya kecurangan dan kesalahan penyajian dalam proses penyusunan laporan keuangan (Anggraini & Praptiningsih, 2022).

H3: Komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay

Reputasi KAP

Reputasi KAP menjadi salah satu faktor yang sangat penting terutama bagi perusahaan yang *go public*. Banyak perusahaan cenderung menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang punya reputasi bagus (Joni Saputra, 2023). Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan yang diaudit, ini dapat berguna untuk menarik investor berinvestasi karena

kebanyakan investor mencari perusahaan yang telah diaudit dengan hasil keuangan yang bagus.

Menurut Erfan et al. (2023), KAP bereputasi baik diekspektasikan mampu menyelesaikan audit secara lebih efisien, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang andal dan relevan. Hal ini sejalan dengan Fasha & Ratmono (2022) yang menyatakan bahwa KAP besar umumnya memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak dan kompeten. Kualitas auditor berperan penting dalam menentukan kredibilitas laporan keuangan karena berpengaruh terhadap *audit delay*. Auditor berpengalaman dinilai lebih cepat dalam mengidentifikasi ketidakwajaran, sehingga mengurangi ketidakpastian audit. Klien juga cenderung memilih KAP bereputasi baik yang dinilai dari keandalan, kualitas layanan, serta kecepatan audit. Reputasi auditor umumnya dikaitkan dengan afiliasi KAP di Indonesia terhadap *Big Four*, yakni empat firma akuntansi internasional terbesar (Anggrayani & Kuntadi, 2024). Namun, (R. I. Rahmawati & Widati, 2024) menemukan bahwa reputasi auditor tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H4: *Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay*

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) selama periode 2021-2023. Data penelitian diperoleh dari sumber resmi Bursa Efek Indonesia melalui situs web www.idx.co.id.. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *Purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sesuai kriteria tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Terdapat 57 perusahaan properti dan *real estate* yang memenuhi *purposive sampling* selama 3 tahun publikasi laporan keuangan sehingga jumlah data yang digunakan berjumlah 171 data. Analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini meliputi Nilai Minimum, Nilai Maximum, Mean (M), dan Standar Deviasi (SD). Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	KOP	SOL	KA	RKAP	AD
N	129	129	129	129	129
Min	1	0,002	0,33	0	58
Max	39	3,023	1	1	195
M	10,480	0,657	0,694	0,124	91,767
SD	9,772	0,617	0,253	0,330	15,034

Sumber: Data diolah 2025

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat nilai residual terdistribusi dengan normal dan independen. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai probabilitas *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan nilai residual terstandarisasi dianggap memiliki distribusi normal.

Terdapat 57 perusahaan properti dan *real estate* yang memenuhi *purposive sampling* selama 3 tahun publikasi laporan keuangan sehingga jumlah data yang digunakan berjumlah 171 data. Namun, ada beberapa data yang memiliki nilai ekstrim sehingga dilakukan penghapusan *outlier*. Penghapusan *outlier* dilakukan sebanyak 42 data atau sekitar 24,5% dari total data sampel, sehingga data penelitian menjadi sebanyak 129 data.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig.	Keterangan
0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka nilai residual terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, uji multikolinearitas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
KOP	0,896	1,116
SOL	0,956	1,046
KA	0,968	1,033
RKAP	0,954	1,048

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance semua variabel independen bernilai lebih dari 0,10. Kemudian VIF bernilai kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linear dalam model regresi linear (Ghozali, 2021). Metode yang digunakan dalam uji autokorelasi pada penelitian ini adalah uji Durbin-Watson

(DW Test).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
1,958	Tidak autokorelasi

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini diperoleh $n=129$ dan $k=4$ didapat nilai DW sebesar 1,958, DU sebesar 1,760, dan DL sebesar 1,665. Jadi, nilai $4-DU = 2,240$ dan $4-DL = 2,335$. Karena nilai DW terletak diantara DU dan 4-DU ($1,760 < 1,958 < 2,240$), sehingga keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis nol, dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif pada model regresi penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi (Purnomo, 2016). Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
KOP	0,545
SOL	0,177
KA	0,926

RKAP	0,641
-------------	--------------

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan korelasi antara variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, Komite Audit, dan Reputasi KAP dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena nilai signifikansi semua variabel independen lebih besar dari 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

$$Y=79,431+0,125X_1+2,211X_2+9,335X_3 \\ +12,361X_4$$

Nilai konstanta menunjukkan nilai 79,431. Hal ini menunjukkan apabila variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, Komite Audit, Reputasi KAP dianggap bernilai 0, maka nilai *Audit delay* sebesar 79,431. Jika Kompleksitas Operasi Perusahaan meningkat sebesar 1 poin maka akan meningkatkan nilai *audit delay* sebesar 0,125. Jika Solvabilitas meningkat sebesar 1 poin maka akan meningkatkan nilai *audit delay* sebesar 2,211. Jika Komite Audit meningkat sebesar 1 poin maka akan meningkatkan nilai *audit delay* sebesar 9,335. Jika Reputasi KAP meningkat sebesar 1 poin maka akan meningkatkan

nilai *audit delay* sebesar 12,361.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 6. Hasil Penelitian Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	79,431	22,576	0,000
KOP	0,125	1,308	0,193
SOL	2,211	1,464	0,146
KA	9,335	2,173	0,032
RKAP	12,361	2,495	0,014

Sumber: Data diolah 2025

1. Hasil pengujian menunjukkan koefisien Kompleksitas Operasi Perusahaan bernilai positif yaitu sebesar 0,125 yang berarti terdapat arah hubungan positif terhadap *Audit delay*. Nilai signifikansi Kompleksitas Operasi Perusahaan sebesar 0,193 > 0,050 yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Audit delay*.
2. Hasil tabel menunjukkan koefisien Solvabilitas bernilai positif yaitu sebesar 2,211 yang berarti terdapat arah hubungan positif terhadap *Audit delay*. Nilai signifikansi Solvabilitas sebesar 0,146 > 0,050 yang menjelaskan bahwa tidak terdapat

pengaruh signifikan terhadap *Audit delay*.

3. Hasil tabel menunjukkan koefisien Komite Audit bernilai positif yaitu sebesar 9,335 yang berarti terdapat arah hubungan positif terhadap *Audit delay*. Nilai signifikansi Komite Audit sebesar 0,032 < 0,050 yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap *Audit delay*, tetapi karena arahnya berbeda maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.
4. Hasil tabel menunjukkan koefisien Reputasi KAP bernilai positif yaitu sebesar 12,361 yang berarti terdapat arah hubungan positif terhadap *Audit delay*. Nilai signifikansi Reputasi KAP sebesar 0,014 < 0,050 yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap *Audit delay*, tetapi karena arahnya berbeda maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R^2 . Semakin tinggi nilai Adjusted R^2 maka akan semakin tinggi juga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, begitupun

sebaliknya.

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,119	0,091	9,95746

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,091. hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kompleksitas operasi perusahaan, solvabilitas, komite audit, dan reputasi KAP mampu menjelaskan variabel *audit delay* sebesar 9,1% sedangkan sisanya 90,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Solvabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

3. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
4. Reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Auditor

Dalam menghadapi *audit delay*, auditor perlu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit, terutama pada perusahaan dengan kompleksitas operasi dan solvabilitas tinggi. Perencanaan audit yang matang, termasuk mempertimbangkan jumlah entitas yang diaudit dan penyusunan laporan konsolidasi, memungkinkan auditor mengidentifikasi kendala sejak awal dan menyiapkan strategi mitigasi yang tepat. Manajemen waktu yang efektif juga diperlukan agar seluruh tahapan audit berjalan sesuai jadwal dan mengurangi risiko keterlambatan. Selain itu, komunikasi yang baik dengan manajemen perusahaan memastikan

ketersediaan data yang diperlukan, sementara peningkatan kompetensi auditor melalui pelatihan dan sertifikasi mendukung efektivitas audit, khususnya dalam menghadapi struktur bisnis yang kompleks.

2. Bagi perusahaan

Perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasi dan solvabilitas yang tinggi disarankan untuk meningkatkan efektivitas proses pelaporan keuangan dan koordinasi dengan auditor guna meminimalkan potensi *audit delay*. Implementasi sistem pengendalian internal yang lebih ketat serta optimalisasi teknologi dalam penyusunan laporan keuangan, khususnya laporan konsolidasi, dapat membantu mempercepat proses audit. Selain itu, perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kapasitas yang memadai untuk menangani audit perusahaan dengan kompleksitas tinggi, sehingga proses audit dapat berjalan lebih efisien dan tepat waktu. Peningkatan transparansi dan keterbukaan dalam penyajian laporan keuangan juga menjadi faktor penting dalam mempercepat proses audit, karena dapat mempermudah auditor dalam mengakses informasi yang relevan.

Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi risiko keterlambatan audit serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat melakukan penelitian untuk sektor perusahaan yang lain dan menambah periode penelitian agar didapatkan jumlah sampel yang lebih besar, sehingga dapat hasil analisis dapat mewakili data yang sedang diteliti. Selain itu, peneliti juga dapat mempertimbangkan penambahan variabel independen lainnya, seperti profitabilitas, *financial distress*, ukuran perusahaan, dan variabel lain diperkirakan dapat memengaruhi *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., & Nurmala Putri. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2). <https://jtebr.unisan.ac.id>
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Prosiding Biema*, 2, 298–315. www.idx.co.id
- Andrianingsih, A., & Prasetyo, A. B. (2023). Pengaruh Keahlian Keuangan Komite

- Audit dan Manajemen Laba Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–15. <http://ejournals.s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Anggraini, L., & Praptiningsih. (2022). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay dengan Variabel Moderasi. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 117–133.
- Anggrayani, V., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Opini Auditor, Reputasi Auditor dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Media Akademik*, 2(5). <https://doi.org/10.62281>
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2015. *Jurnal Nominal*, VI(2), 108–124.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach*. Pearson.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., Elliott, R. K., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292. <http://www.jstor.org/stable/2491018>
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263–278. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3069–3078.
- Dian Anggraeni, R., Zulman Hakim, M., Samara, A., Rachellia, Regina, Tarissa, & Yuni Algantya, V. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Transportation, Logistic And Deliveries Di Indonesia*. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Dyah Permatasari, M., & Saputra, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 19–33.
- Eilifsen, A., & Knivsflå, K. (2016). The Role of Audit Firm Size, Non-Audit Services, and Knowledge Spillovers in Mitigating Earnings Management during Large Equity Issues. *International Journal of Auditing*, 20(3), 239–254. <https://doi.org/10.1111/ijau.12073>
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8-No.2. <https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v8i2.616>
- Erfan, M., Puspita, D. R., & Mamun, S. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, Vol.08 No.01, 25–36.
- Fasha, T. N., & Ratmono, D. (2022). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Reputasi Auditor, Spesialisasi Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–15. <http://ejournals.s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fikri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1.

- <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>
- Francis, J. R. (2004). What do we know about audit quality? *British Accounting Review*, 36(4), 345–368. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2004.09.003>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2009). *Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan*.
- Hapsari, RR. P. D. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Report Lag. *Journal Civics & Social Studies*, 4(2), 70–81. <https://doi.org/10.31980/civicos.v4i2.928>
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Agency theory: Review of the theory and current research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>
- I Gede Aditya Cahya Gunarsa. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 20(2), 1672–1703.
- Joni Saputra, A. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kualitas Audit Wilayah Batam. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (JAKMAN)*, 4(3), 209–219. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i2.1814>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Nathasya, & Yohanes. (2022). Pengaruh Kompleksitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Fee dengan Audit Delay Sebagai Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 205–228. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14012>
- Pattiasina, V. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay dan Opini Audit yang Diinterveing oleh Audit Lag. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 85–98. www.jurnal.uniyap.ac.id/index.php.futur.e
- Prameswari, A. S., Rahmawati, D., Yustrianthe, H., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Jakarta, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, XIX(01), 50–67.
- Purnomo, R. A. (2016). *Buku Analisis Data Statistik Dengan SPSS* (P. C. Ambarwati, Ed.; 1st ed.). CV. Wade Group.
- Rahmawati, R. I., & Widati, L. W. (2024). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Umur Perusahaan, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 70. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3298>
- Rahmawati, S. E. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7).
- Retno, L., & Rahayu, P. (2017). Determinants of Audit Delay In Indonesia Companies: Empirical Evidence. *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3).
- Sari, N. K. M. A., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12, 2614–1930. www.liputan6.com,
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting*

Theory. www.pearsoncanada.ca.

Setiawati, S. (2024, February 7). *Dunia Boleh Amburadul, Sektor Properti RI Malah Diramal Melaju*. CNBC Indonesia.

Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis Vol. 12, No. 2, November 2019, 135-144, 135–144*.

Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 13(1), 1–13*. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>

Utami, A. D. P., & Nazar, M. R. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019). *E-Proceeding of Management, 8(5), 4847–4854*.

Wardi, L. P. A., & Fachriyah, N. (2019). *Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/170142>

Yuni, N. K., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku. *Jurnal Kharisma, Vol. 4 No. 1, 174–185*.